

**IMPROVING STUDENTS PARTICIPATION IN QUESTIONS AND  
ANSWERS THROUGH PROBING AND PROMPTING LEARNING  
TECHNIQUE IN SOCIAL SCIENCE LEARNINGS**

(Act Research of VIII-C Class of Junior High School Kartika XIX-2 Bandung)

By

Yunia Firdausi Rahayu

1100879

**yuniafirdausi@student.upi.edu**

**ABSTRACT**

Background of this research is about issue that exist in VIII-C class of Junior High School Kartika XIX-2 Bandung there are less of participations students in questions and answer in social science learnings. This is because social science learnings has less involve of students. Based on the issue, it needs to be done some reparation which can make students get involved directly in social science learnings. Researcher choose clas act research (CAR) with model design investigation Kemmis & Mc. Taggart (1998) that consist of planning, implementation, observation and reflections that consent in three cycle. Researcher try to improve students participation with probing and prompting learning technique in social science learnings. The successful of this research of this research can be seen from the improvement of learning participations which are showed through the development from some indicators; one of them is students emotional and mental involvement. Students willingness give contribution to reach the purpose and enthusiasm in learning which can give advantages for students. In the research, the biggest obstacle was the difficults in escalating students ,otivations to read various information regarding materials. The result of the research proves that the application of the learning technique probing and prompting learning is definitely effective in improving students participation in questions and answer of social science learning.

Keyword: learning participations, probing-prompting learning technique, social science learnings.

**MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB  
MELALUI TEKNIK MENGGALI-MENUNTUN (*PROBING-PROMPTING  
LEARNING*) PADA PEMBELAJARAN IPS**

(Penelitian Tindakan Kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Oleh

Yunia Firdausi Rahayu

1100879

**yuniafirdausi@student.upi.edu**

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung yaitu rendahnya partisipasi siswa dalam tanya jawab pada pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS kurang melibatkan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan yang membuat siswa dapat terlibat langsung sehingga siswa dapat ikut serta pada pembelajaran IPS. Peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart (1998) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan dalam tiga siklus. Peneliti mencoba meningkatkan partisipasi siswa dengan menggunakan teknik menggali-menuntun pada pembelajaran IPS. Berhasilnya penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan partisipasi belajar yang ditunjukkan melalui perkembangan dari beberapa indikator diantaranya adanya keterlibatan emosional dan mental siswa, adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan serta dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan siswa. Pada penelitian ini kendala yang paling dirasakan yaitu sulitnya meningkatkan motivasi siswa agar gemar membaca berbagai informasi mengenai materi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan teknik menggali-menuntun efektif untuk meningkatkan partisipasi tanya jawab siswa dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: partisipasi belajar, teknik menggali-menuntun, pembelajaran IPS.

## **A. Pendahuluan**

Berdasarkan data yang ditemukan dari hasil observasi pra penelitian di SMP Kartika XIX-2 Bandung, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di kelas VIII-C bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam tanya jawab pada pembelajaran IPS. Hal tersebut terlihat dari masih rendahnya kegiatan tanya-jawab siswa, pada saat guru mengajukan pertanyaan tak ada seorangpun yang menjawab. Selain itu, ketika guru memberikan suatu permasalahan di dalam kegiatan pembelajaran, minat siswa untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyanggah maupun memberikan pendapat sangat kurang.

Peneliti berasumsi hal ini terjadi karena berbagai faktor penyebab salah satunya yaitu terdapat anggapan bahwa pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan. Selain itu permasalahan ini juga tidak terlepas dari keterlibatan guru IPS dalam mengelola dan mengemas pembelajaran sehingga terkesan hanya guru yang aktif dan mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk mengemukakan pendapat, berkomentar maupun bertanya. Terdapat juga hal penting yakni dalam hal pengemasan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, pada umumnya guru hanya melakukan metode ceramah dan memang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajarannya, IPS tidak terlepas dari metode tersebut. Namun dengan pengemasan yang kreatif, guru dapat menggunakan metode atau teknik lain agar suasana kelas saat kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton.

Menurut Mutmainnah (2012) proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam pengetahuan, kemampuan, nilai sikap, serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu berlangsung dengan efektif dan efisien.

Menurut Sardiman (dalam Wahyuni, 2012) salah satu kewajiban siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran

yang berlangsung di kelas. Karena kemampuan seorang siswa dalam berpartisipasi setiap proses pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di kelas sekaligus menciptakan suasana belajar di kelas lebih hidup dan bermakna.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba meningkatkan partisipasi siswa melalui penggunaan sebuah teknik pembelajaran yang berawal dari metode tanya-jawab yaitu teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*). Teknik menggali-menuntun (*probing-promptin*) menurut Marno dan Idris (dalam Jacobsen, dkk, 2009, hlm. 121) adalah sebagai berikut:

Teknik *probing-prompting* adalah pertanyaan yang diajukan untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman konsep dan pertanyaan yang diajukan untuk pendalaman konsep. Dimana pada awalnya siswa diajukan beberapa pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami konsep yang dimaksud, bila dirasa sudah paham maka pertanyaan yang diberikan lebih menekankan pada penyelidikan, mendalami konsep yang telah dipahami.

Pembelajaran dengan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) dapat dilakukan dengan cara mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi melalui penggunaan video, peta, foto, koran, maupun media lainnya. Lalu siswa diajak menggali pengetahuannya sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari media-media tersebut. Dengan teknik ini, siswa dapat dilatih dengan pengumpulan informasi dan memahami dan menganalisis informasi yang mereka dapatkan dengan menggunakan bahasanya sendiri sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan penelitian Priatna (dalam Sudarti, 2008) proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu mempersiapkan jawaban jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk dapat aktif, tidak harus duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru selama pembelajaran saja.

Namun aktif di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Kegiatan seseorang dalam pembelajaran inilah yang dinamakan partisipasi (Hamalik, 2006 hlm.96).

Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu, para guru Ilmu Pengetahuan Sosial dituntut supaya memiliki kemampuan profesional yang memadai agar dapat melaksanakan pembelajaran secara komunikatif dan terpadu, mengingat hasil belajar yang bermutu sangat ditentukan oleh proses pembelajaran. Menurut Sudjarwo (dalam Arifianto dan Salamah, 2010) bahwa, mutu pembelajaran bergantung pada tiga unsur yaitu: (1) tingkat partisipasi siswa dan jenis kegiatan pembelajaran; (2) peran guru dalam pembelajaran dengan metode dan teknik-teknik yang bervariasi; dan (3) pengorganisasian kelas

Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu tindakan dan sasaran utama pembaruan pendidikan. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan siswa yang belajar. Akan terdapat kecenderungan bahwa siswa akan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan gaya mengajar guru masing-masing. Proses belajar mengajar akan berlangsung efektif apabila siswa aktif.

Dengan demikian metode tanya-jawab dengan menggunakan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) ini secara tidak langsung dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks yang ada di sekitar siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan dan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter individu yang lebih baik. Dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada kemampuan dan keterampilan siswa untuk memahami serta menanamkan nilai-nilai bersosial yang baik. Menurut NCSS (dalam Sapriya et al, 2014, hlm.6) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran IPS yang memiliki kekuatan (*powerful*), yaitu bermakna (*meaningful*), terpadu (*integrative*), berbasis nilai (*value-based*), menantang (*challenging*) dan aktif (*active*).

Menurut Handayani (2013) upaya peningkatan partisipasi belajar dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, tidak terkecuali dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .

Sesuai dengan poin ke-2 pada tujuan mata pelajaran IPS menurut KTSP agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Maka dari itu, diharapkan setelah penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) siswa mampu untuk menjadi siswa yang dapat terampil dalam kehidupan di sekitarnya. Hal tersebut salah satunya ditunjukkan dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas.

Dengan rumusan masalahnya yakni, pertama, bagaimana desain perencanaan penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) untuk meningkatkan partisipasi tanya-jawab siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung ?, yang kedua bagaimana pelaksanaan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) untuk meningkatkan partisipasi tanya-jawab siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung ?, yang ketiga bagaimana hasil atau refleksi penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) untuk meningkatkan partisipasi tanya-jawab siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung ?, dan yang terakhir apa kendala dan upaya dalam menerapkan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) untuk meningkatkan partisipasi tanya-jawab siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung ?

## **B. Metode**

Penelitian ini difokuskan pada siswa-siswi kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung semester ganjil tahun ajaran 2015-2016 yang meliputi 33 orang siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 17 orang dan siswa perempuan 16 orang. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, didapatkan gambaran bahwa secara keseluruhan karakteristik. Alasan peneliti memilih kelas VIII-C karena kelas ini cenderung kurang aktif sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS masih sangat rendah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) mengacu pada model siklus Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Wiriaatmadja (2008, hlm. 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman sendiri. yang terdiri dari: *planning* (perencanaan), *acting & observing* (pelaksanaan dan pengamatan), serta *reflecting* (refleksi). Sedangkan siklus yang direncanakan meliputi beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan yang dianggap cukup serta disesuaikan dengan batas waktu penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah, memeriksa di lapangan, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data. Pada teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan dan angket. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrument yang terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan angket. Kemudian dilakukan proses analisis data dengan analisis data kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), *conclusion drawing verification* serta analisis data kuantitatif. Dalam penelitian PTK ini juga dilakukan validasi data dengan menggunakan triangulasi, *member check*, *audit trail* dan *expert opinion*.

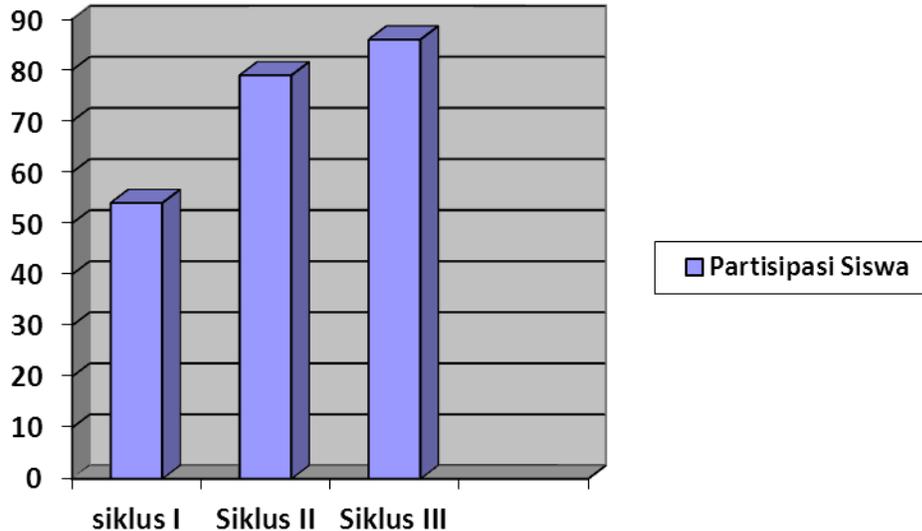
### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa dalam tanya-jawab dapat dikatakan berhasil. Adapun peningkatan partisipasi siswa dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek yang menjadi indikator adanya partisipasi dalam diri siswa.

Pelaksanaan perkembangan IPS dengan penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) untuk meningkatkan partisipasi siswa diawali dengan penjelasan materi guru menggali informasi dari pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa dengan pertanyaan dari sebuah permasalahan atau sebuah gambar yang dikaitkan pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kemudian siswa dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, jika siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru maka guru harus memberikan petunjuk lain yang dapat merangsang siswa agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan model siklus Kemmis dan Mc. Taggart dalam 3 (tiga) siklus. Adapun 3 (tiga) indikator yang digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan partisipasi siswa diantaranya adalah adanya keterlibatan emosional dan mental siswa, adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan, dalam kegiatan belajar terhadap hal yang menguntungkan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan berlangsung pada bulan Agustus 2015 melalui III tindakan. Melalui proses tersebut hasil penelitian membuktikan bahwa partisipasi siswa dapat meningkat ketika guru menggunakan metode tanya-jawab teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) dalam pembelajaran IPS. Grafik di bawah ini, telah menunjukkan hasil peningkatan partisipasi siswa dalam tanya-jawab pada pembelajaran IPS terlihat dari siklus I, II dan III sebagai berikut



(Sumber: Dokumen Peneliti 2015)

Pada siklus I diperoleh skor sebanyak 54,5 % dan masuk ke dalam kategori “cukup”. Siklus II mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi 79,4% dengan kategori “baik”. Untuk siklus III mengalami peningkatan namun tidak signifikan sebesar 6,8% menjadi 86,2% dengan predikat “baik”. Peningkatan ini dilihat dari beberapa indikator yang dinilai oleh guru secara langsung pada setiap siswa.

Secara kualitas indikator-indikator yang mengacu adanya partisipasi siswa menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I tidak ada seorang siswa pun yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengajukan pertanyaan untuk guru atau siswa lain. Pada siklus I juga siswa masih takut untuk memberikan pendapat atau komentarnya mengenai permasalahan yang sedang diangkat, ketakutan untuk berpendapat tersebut salah satu faktornya adalah malu dan takut ketika pendapatnya diolok-olok temannya. Selain itu juga, masih ditemukan adanya beberapa siswa yang mengantuk di kelas.

Pada siklus II mulai terjadi perubahan dan peningkatan partisipasi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang sudah mulai berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan, menyanggah dan memberikan pendapatnya terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Siswa sudah mulai menunjukkan rasa

keberaniannya untuk mengemukakan komentarnya di dalam kegiatan pembelajaran IPS. Antusias siswa meningkat dalam kegiatan tanya-jawab pada pembelajaran IPS

Pada siklus III partisipasi siswa terus meningkat walaupun tidak signifikan. Namun pada siklus III ini antusias siswa meningkat, banyak siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat pada sebuah kasus yang sedang dipelajari, memberikan sanggahan pada pendapat yang diberikan oleh siswa lain. Pada siklus III ini juga siswa menunjukkan sikap kritis pada permasalahan yang sedang dibahas dalam kegiatan pembelajaran IPS.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan umum yaitu penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) dapat meningkatkan partisipasi tanya-jawab siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung. Adapun simpulan khusus yang peneliti rumuskan yaitu:

Pertama, perencanaan pembelajaran IPS dengan penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) untuk meningkatkan partisipasi tanya-jawab siswa dilakukan melalui tahapan penyusunan silabus, perancangan RPP KTSP, membuat lembar wawancara, membuat catatan lapangan, dan menyusun lembar observasi yang mencakup aspek-aspek atau indikator-indikator yang dapat menunjukkan partisipasi belajar siswa dengan penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) pada pembelajaran IPS.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) dalam rangka meningkatkan partisipasi tanya-jawab siswa diawali dengan penjelasan yang dilakukan oleh guru, dalam menjelaskan materi guru menggali informasi dari pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan pertanyaan yang dikaitkan pada permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kemudian siswa dituntun untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dari guru, sehingga siswa berpartisipasi langsung dalam kegiatan tanya-jawab pada pembelajaran IPS.

Ketiga, merefleksikan penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) pada pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung. Dalam penelitian ini ditemukan berbagai hasil dari refleksi yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan fokus peneliti yaitu, penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) dalam upaya meningkatkan partisipasi tanya-jawab siswa. Setiap indikator yang menjadi fokus peneliti untuk mengetahui partisipasi siswa meningkat dengan rata-rata telah mencapai kategori baik di atas 67%. Adapun upaya dalam kendala selama pembelajaran IPS berlangsung diantaranya pada saat siswa mengantuk ataupun melakukan kegaduhan, guru segera menegurnya. Apabila hal tersebut sangat mengganggu, maka guru berhak untuk

bertindak lebih tegas terhadap siswa yang membuat kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu juga, pada saat siswa tidak bergairah untuk membaca informasi mengenai materi, guru memberikan stimulus untuk merangsang siswa agar gemar membaca materi sebelum terjadi kegiatan belajar-mengajar. Adapula kelebihan dari penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) ini adalah dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis, membangun inisiatif, rasa percaya diri serta sikap kreatif siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Jacobsen, et al.(2009). *Methods For Teachy, Terjemah Ahmad Fawaid dan Khoirul Anam*. Newjersy USA: Preason Education.
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Offset.
- Wiriatmadja, Rochiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

### Skripsi:

- Sudarti, T. (2008). *Perbandingan Kemampuan Penalaran Adaktif Siswa SMP Antara yang Memperoleh Pembelajaran Matematika Melalui Teknik Probing dengan Metode Ekspositori*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung: tidak diterbitkan.

### Jurnal:

- Arifianto & Salamah. (2010). *Peningkatan Mutu Pembelajaran IPS dengan Model Learning Community di SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*.
- Handayani. (2013). *Meningkatkan Partisipasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SD Negeri Playen III*.
- Mutmainnah, S. (2012). *Penerapan Teknik Pembelajaran Probing –Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri I Banawa Tengah*.
- Wahyuni, S. (2012). *Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS Materi Mengidentifikasi Benua-Benua pada Siswa Kelas VI SDN 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten KarangAnyar Tahun Pelajaran 2012/2013*.